

PERBEDAAN PENYEMBUHAN LUKA POST *SECTIO CAESAREA* YANG
DILAKUKAN PERAWATAN LUKA DENGAN NaCl 0,9% DAN
POVIDON IODINE 10% DI RSUD TUGUREJO SEMARANG
TAHUN 2013

Lesia Setyawati¹, Ida Ariyanti², Sri Wahyuni S.³
lesiabagas@gmail.com

ABSTRAC

Caesarean sectio rate is increasing dramatically, especially in the end of 20th century. Caesarean sectio is a surgical operation and it should have infection rate lower than 2 percent. Using and choosing not appropriate wound care product will cause longer inflammation time process and less oxygen supply in wound location that will cause longer wound recovery.

The purpose of this research was to know the difference of post caesarean sectio wound recovery between NaCl 0,9% wound care in Bougenville room of RSUD Tugurejo Semarang 2013.

This research was pre experimental , with post test only control group design. Sample in this research was caesarean sectio post partum with inclusion of criteria as much as 30 respondents with 15 respondent as experiment group and 15 respondents as control group.

Processing data using Mann Whitney test resulted p value $0,317 > 0,05$ which mean that there was no difference wound recovery post caesarean sectio between NaCl 0,9% wound care and Povidone Iodine 10% wound care.

From the result of this research it is expected to use NaCl 0,9% in wound care of Post caesarean sectio. With different of mean 1,00 the result of this reseach can become a litrature for nex research by using more controlling of confounding variable.

Keywords: wound recovery, saesarean sectio, wound care, NaCl 0,9%, povidone iodine 10%

1) Civitas Akademika Jurusan Kebidanan Semarang

2), 3), Jurusan kebidanan Semarang

Angka *sectio caesarea* meningkat secara dramatis, terutama di akhir abad ke-20. *Sectio caesarea* merupakan pem bedahan bersih dan seharusnya memiliki angka infeksi tidak lebih dari 2 % (Boyle, 2009). Prinsip utama dalam perawatan luka adalah pembersihan, penutupan dan perlindungan luka (Sjam- suhidajat, 2010). Perawatan luka yang diberikan dapat menurunkan nyeri, meningkatkan penyembuhan luka, serta memperbaiki

hasil kosmetik (Perry, 2005). Sedangkan penggunaan dan pemilihan produk-produk perawatan luka yang kurang sesuai akan menyebabkan proses *inflamasi* yang memanjang dan kurangnya suplai oksigen di tempat luka. Hal-hal terseut akan memper- panjang waktu penyembuhan luka. Luka yang lama sembuh akan disertai dengan penurunan daya tahan tubuh pasien membuat luka semakin rentan untuk terpajan mikroorganisme yang

menyebabkan infeksi (Morrison, 2004).

Disebutkan oleh Boyle (2009) terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa angka infeksi luka post *sectio caesarea* dapat mencapai 25,3%, oleh karenanya perlu adanya perawatan luka post *sectio caesarea*. Banyak cara yang telah dikembangkan untuk membantu penyembuhan luka, termasuk larutan pembersih yang digunakan untuk merawat luka yang salah satunya adalah penggunaan NaCl 0,9% dan povidon iodine 10%. Menurut pedoman klinis AHCPR 1994 cairan pembersih yang dianjurkan adalah cairan salin normal (sodium clorida 0,9%), karena salin normal merupakan cairan fisiologis dan tidak akan membahayakan bagi luka (Potter, 2005).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Istikomah tahun 2010 tentang perbedaan perawatan luka dengan menggunakan povidon iodine 10% dan NaCl 0,9% terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post operasi prostatektomi di Ruang Anggrek RSUD Tugurejo Semarang didapatkan hasil adanya perbedaan proses penyembuhan luka yang signifikan antara pasien post operasi prostatektomi yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan povidon 10% dan NaCl 0,9% dengan *p value* 0,040. Dalam hal ini povidon 10% lebih baik dari NaCl 0,9% di dalam penyembuhan luka post operasi prostatektomi.

Berdasarkan data dari RSUD Tugurejo Semarang didapatkan pasien bersalin mengalami peningkatan dalam tiga tahun berturut-turut yaitu jumlah persalinan sebanyak 1009 pada tahun 2010 dengan *sectio caesarea* 261 (25,86%) dan didapatkan infeksi luka operasi sebanyak 27 (6,9%), pada tahun 2011 terdapat 1384 persalinan, dengan *sectio caesarea* 322 (23,26%) dan

didapatkan infeksi luka operasi sebanyak 10 (3,10%) dan pada tahun 2012 terdapat 1985 persalinan, dengan *sectio caesarea* 572 (28,96%) dan didapatkan infeksi luka operasi sebanyak 13 (2,26%).

Perawatan luka *sectio caesarea* di RSUD Tugurejo Semarang sampai dengan akhir bulan Desember 2012, larutan pembersih yang digunakan adalah povidon iodine 10% sedangkan balutan luka yang digunakan adalah *dermafix-t* yang merupakan *plaster hypoallergenic transparent* yang lembut, lentur dan tidak tembus air dengan *absorbent pad* yang tidak melekat pada luka sehingga nyaman dipakai dan aman untuk mandi. Dan dilakukan evaluasi luka post operasi pada hari ke 10 saat kunjungan ulang di poli klinik obstetri ginekologi.

Pada bulan Januari 2013 perawatan luka post *sectio caesarea* di ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang sebagian mulai menggunakan NaCl 0,9% sebagai larutan pembersih luka maupun sebagai penutup luka. Perawatan luka yang biasa dilakukan pada pasien pasca operasi baik dengan povidon iodine 10% maupun NaCl 0,9% selama ini belum pernah dilakukan penelitian tentang efektifitas hasil dari cara perawatan luka yang dilakukan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah Ada Perbedaan Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* yang Dilakukan Perawatan Luka Dengan Nacl 0,9% Dan Povidon Iodine 10% di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang Tahun 2013”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan static group comparison / *posttest only control group design*. Menurut Notoatmodjo (2005) dengan

rancangan ini, memungkinkan peneliti mengukur pengaruh perlakuan (intervensi) pada kelompok perlakuan dengan membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* pada 1 juni 2013 sampai dengan 15 juli 2013 di RSUD Tugurejo Semarang, ibu bersalin dengan *sectio caesarea* sebanyak 64 kasus. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* di RSUD Tugurejo Semarang yang sesuai dengan kriteria inklusi pada bulan Juni minggu pertama 2013 sampai dengan Juli minggu ke-dua 2013. Dengan jumlah sampel 30 yang terbagi menjadi 15 sampel untuk kelompok perlakuan dan 30 sampel untuk kelompok kontrol.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah ceklis observasi penyembuhan luka yang terdiri dari empat pernyataan yaitu adanya *tumor*, *rubor*, *dehisens*, dan *pus*. Dengan skor 0 sampai dengan 4.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan checklist yang berisi pernyataan tentang adanya *rubor*, *pus*, *tumor*, *dehisens* pada luka *post section caesarea* hari ke-10 di poloklinik rawat jalan RSUD Tugurejo Semarang.

Data dalam penelitian ini adalah data yang dapat digunakan untuk menggambarkan penyembuhan luka pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berdasarkan ukuran tendensi sentral dari nilai *minimum*, *maksimum*, *mean*, *median* dan *standart deviasi*.

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan penyembuhan luka *post sectio caesarea* yang dilakukan perawatan luka dengan NaCl 0,9%

dan povidone iodine 10% di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang menggunakan uji *Mann-Whithney* karena salah satu data berdistribusi tidak normal.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang adalah sebagai berikut:

Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Dengan Menggunakan Larutan Nacl 0,9% (Kelompok Perlakuan).

Hasil pengukuran penyembuhan luka *post sectio caesarea* dengan menggunakan larutan NaCl 0,9% dapat dilihat melalui Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* dengan menggunakan larutan Nacl 0,9% (kelompok perlakuan)

N	Min	Max	Mean	Median	SD
15	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan penyembuhan luka *post sectio caesarea* dengan menggunakan larutan NaCl 0,9% dari 15 responden dengan nilai *minimum* 0, *maksimum* 0, *mean* 0, *median* 0 dan *SD* 0.

Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Dengan Larutan Povidone 10% (Kelompok Kontrol).

Hasil penyembuhan luka *post sectio caesarea* dengan Povidone 10% dapat dilihat melalui Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Dengan Povidone 10% (kelompok kontrol)

N	Min	Max	Mean	Median	SD
15	0	4	0,27	0.00	1,03

Berdasarkan tabel 4.2 penyembuhan luka post *sectio caesarea* dengan menggunakan larutan povidon iodine 10% dari 15 responden dengan nilai *minimum* 0, *maksimum* 4, *mean* 0,27, *median* 0,00 dan *SD* 1,03. Data bervariasi antara -0,763 sampai dengan 1,303.

Perbedaan penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan larutan NaCl 0.9% dan povidon iodine 10% dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Perbedaan penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan larutan NaCl 0.9% dan povidon iodine 10%

Kelompok	N	Mean	SD	Mean Rank	P-value
Perlakuan	15	0	0	16	0.317
Kontrol	15	0,27	1,033	15	

Berdasarkan tabel 4.3 penyembuhan luka dengan menggunakan larutan NaCl 0.9% memiliki *mean* sebesar 0, sedangkan *mean* pada kelompok yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan larutan povidon 10% sebesar 0,27. *SD* pada kelompok yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan larutan NaCl 0,9% sebesar 0, sedangkan *SD* pada kelompok yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan larutan povidon 10% sebesar 1,033. *Mean rank* kelompok yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan larutan NaCl 0.9% (kelompok perlakuan) sebesar 16, sedangkan *mean rank* pada kelompok yang perawatan luka dengan menggunakan larutan povidon 10% sebesar 15 sehingga ada perbedaan *mean rank* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Data bervariasi antara 0,763 sampai dengan 1,303.

Dari hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* dengan menggunakan komputer menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} sebesar $-1.000 < Z_{tabel}$ 1.96 dan *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar $0.317 > (\alpha)$ 0.05 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang dilakukan perawatan luka dengan NaCl 0.9% dan povidon iodine 10%

PEMBAHASAN

Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Dengan Menggunakan Larutan NaCl 0,9% (Kelompok Perlakuan).

Berdasarkan data penyembuhan luka post *sectio caesarea* pada tabel 4.1 didapatkan hasil penyembuhan luka dengan *mean* 0, *median* 0, *max* 0, *SD* 0. Penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang diberikan perawatan dengan NaCl 0,9% tidak didapatkan adanya *tumor*, *rubor*, *pus* serta *dehiscens*.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparjono (2011) tentang "Perbedaan Penyembuhan Luka Jahitan Antara Pemberian Kompres Povidone Iodine 10% Dengan Kompres NaCl 0,9% Pada Pasien Post Operasi *Hernioraphy* Di Ruang Bedah RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo" dengan hasil analisis penelitian menggunakan *Independent T-Test*. Berdasarkan hasil penelitian tentang kategori perawatan luka dengan menggunakan NaCl 0,9% didapatkan bahwa pada responden kelompok NaCl terbanyak kategori sembuh primer sebesar 7 responden (63,6%) dan tidak ada yang sembuh tersier.

Menurut Uliyah (2010) hal ini dikarenakan proses penyembuhan luka dipengaruhi beberapa faktor yaitu vaskularisasi, anemia, usia, penyakit lain, nutrisi, kegemukan. Sedangkan menurut Menurut Potter (2005) perawatan

luka mempunyai tujuan dapat meningkatkan penyembuhan luka yang terutama dalam proses pembersihan luka, terlebih dalam memilih cairan yang tepat untuk membersihkan luka. Menurut pedoman klinik AHCPH 1994, cairan yang dianjurkan adalah cairan salin normal hal ini dikarenakan salin normal merupakan cairan fisiologis dan tidak akan membahayakan jaringan luka.

Hal ini didukung dengan pernyataan Potter (2005) bahwa penyembuhan luka dapat dipercepat dengan melakukan perawatan luka menggunakan larutan NaCl 0,9% karena larutan NaCl 0,9% merupakan larutan fisiologis dan tidak akan membahayakan jaringan luka. Sehingga dalam hal ini larutan NaCl 0,9% efektif dalam penyembuhan luka.

Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Dengan Larutan Povidone 10% (Kelompok Kontrol).

Berdasarkan data penyembuhan luka post *sectio caesarea* pada tabel 4.2 didapatkan hasil penyembuhan luka dengan *mean* 0,27, *median* 0,00, *max* 4, *SD* 1,03. Penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang diberikan perawatan dengan povidon iodine 10% didapatkan adanya *tumor*, *rubor*, *pus* serta *dehisens pada* 1 responden (6,7%). Sedangkan 14 responden (93,3%) tidak didapatkan adanya *tumor*, *rubor*, *pus* dan *dehisens*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparjono (2011) tentang “perbedaan penyembuhan luka jahitan antara pemberian kompres povidone iodine 10% dengan kompres NaCl 0,9% pada pasien post operasi *hernioraphy* di ruang bedah RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo” dengan hasil analisis penelitian menggunakan *Independent T-Test*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kategori perawatan luka dengan menggunakan povidone iodine 10% didapatkan bahwa pada responden kelompok povidone iodine terbanyak kategori sembuh sekunder sebesar 6 responden (54,5%) dan terdapat 4 responden (36,4%) yang masuk kategori sembuh tersier. Dijelaskan oleh Potter (2005) antibiotik topikal yang diberikan pada tepi luka dapat memperlambat pertumbuhan mikro organisme, namun, penggunaan antibiotika topikal dalam waktu yang lama akan membantu pertumbuhan organisme yang resisten. Dalam hal ini larutan povidon iodine 10% merupakan salah satu jenis antibiotika topikal yang dapat digunakan untuk perawatan luka *post sectio caesarea*.

Perbedaan penyembuhan luka post sectio caesarea yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan larutan NaCl 0.9% dan povidon iodine 10%.

Berdasarkan data penyembuhan luka post *sectio caesarea* pada tabel 4.3 didapatkan hasil penyembuhan luka perawatan luka dengan menggunakan larutan NaCl 0,9% (kelompok perlakuan) sebesar 0, sedangkan *mean* pada kelompok yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan larutan povidon 10% sebesar 0,27. *SD* pada kelompok yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan larutan NaCl 0,9% sebesar 0, sedangkan *SD* pada kelompok yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan larutan povidon 10% sebesar 1,033. *Mean rank* kelompok yang diberikan perawatan luka dengan menggunakan larutan NaCl 0,9% (kelompok perlakuan) sebesar 15, sedangkan *mean rank* pada kelompok yang perawatan luka

dengan menggunakan larutan povidon 10% sebesar 16 sehingga ada perbedaan *mean rank* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Dari hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* dengan menggunakan komputer menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} sebesar $-1.000 < Z_{tabel}$ 1.96 dan *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar $0.317 > (\alpha)$ 0.05 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang dilakukan perawatan luka dengan NaCl 0.9% dan povidon iodine 10%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang dilakukan perawatan luka dengan NaCl 0,9% dan povidone iodine 10% di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang. Namun jika dilihat dari nilai mean yang ada, terdapat perbedaan dalam penyembuhan luka yang dilakukan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% dan povidone iodine 10%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai beda mean rank sebesar 1.00 yang berarti ada perbedaan namun tidak signifikan.

Namun hal ini berbeda dengan pernyataan Potter (2005) yang menyatakan bahwa penyembuhan luka dapat dipercepat dengan melakukan perawatan luka menggunakan larutan NaCl 0,9% karena larutan NaCl 0,9% merupakan larutan fisiologis dan tidak akan membahayakan jaringan luka dapat meningkatkan perkembangan dan migrasi jaringan epitel.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian yaitu ada perbedaan penyembuhan luka operasi post *sectio caesarea* yang dilakukan perawatan dengan larutan NaCl 0,9% dan povidon iodine 10%. Hal ini berarti NaCl 0,9%

dan povidone iodine 10% sama-sama dapat digunakan dalam perawatan luka post *sectio caesarea*

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2005) tentang “Pengaruh Penggunaan Larutan NaCl 0,9% Dengan Larutan Betadine 10% Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa Semarang” dengan hasil tidak ada perbedaan yang bermakna terhadap pengaruh penggunaan Larutan NaCl 0,9% dengan Betadine 10% setelah dilakukan intervensi pada luka post operasi yang ditunjukkan dengan nilai *Sig* (2-tailed) = 0,687 lebih besar (>) dari 0,05.

Namun, hasil penelitian yang peneliti dapatkan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istiqomah (2010) tentang perbedaan perawatan luka dengan menggunakan povidone iodine 10% dan NaCl 0,9% terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *prostatektomi* di ruang anggrek RSUD Tugurejo Semarang yang mengatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara perawatan luka menggunakan povidon iodine 10% dengan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% sehingga povidon iodine 10% lebih baik dari NaCl 0,9% dimana terlihat bahwa penurunan mean antara perawatan luka menggunakan povidon iodine 10% dengan NaCl 0,9% berbeda jauh. Dengan uji *independent-t test* didapatkan *sig*(2 tailed) 0.040 lebih kecil (<) dari signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini dikarenakan menurut Istiqomah povidon iodine 10% mempunyai aktivitas spektrum yang luas yang dapat membunuh bakteri vegetatif, virus mikro bakteri, serta jamur.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian perbedaan penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang dilakukan perawatan luka dengan NaCl 0,9% dan povidon iodine 10% di ruang bougenville RSUD Tugurejo Semarang Tahun 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang diberikan perawatan luka dengan NaCl 0.9% (kelompok perlakuan) memiliki nilai *minimal* 0, *maksimal* 0, *mean* 0 *median* 0 dan *SD* 0.
2. Penyembuhan luka post *sectio caesarea* dengan povidon iodine 10% (kelompok kontrol) memiliki nilai *minimal* 0, *maksimal* 4, *mean* 0,27 *median* 0,00 dan *SD* 1,033. Data bervariasi antara -0,763 sampai dengan 1,303.
3. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang dilakukan perawatan luka dengan NaCl 0.9% dan povidon iodine 10%. Dari hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* dengan menggunakan komputer menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} sebesar $-1.000 < Z_{tabel} 1.96$ dan *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar $0.317 > (\alpha) 0.05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang dilakukan perawatan luka dengan NaCl 0.9% dan povidon iodine 10%.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang bermakna antara penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang dilakukan perawatan luka dengan NaCl 0.9% dan povidon iodine 10% maka saran yang perlu diperhatikan adalah:

1. Bagi Peneliti.
Peneliti masih perlu manambah

wawasan mengenai Perlu adanya penelitian lanjutan tentang perbedaan penyembuhan luka post *sectio caesarea* yang diberikan perawatan luka dengan NaCl 0.9% dan povidon iodine 10% dengan adanya variabel kontrol meliputi status pendidikan, latar belakang sosial ekonomi responden untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

2. Bagi Petugas kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan khususnya di tempat penelitian dapat mengaplikasikan penggunaan larutan NaCl 0.9% pada perawatan luka post *sectio caesarea*. Larutan NaCl 0.9% dapat digunakan dalam memberikan perawatan luka post *sectio caesarea*, sesuai hasil penelitian sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan. Selain itu, diharapkan materi ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melakukan perawatan luka post *sectio caesarea* sehingga dapat memberikan informasi kepada tenaga medis dan paramedis (bidan dan perawat) bahwa larutan NaCl 0.9% dapat dipergunakan untuk merawat luka post *sectio caesarea*.

3. Peneliti Lain
Diharapkan dengan hasil peneliti yang peneliti dapatkan yaitu tidak ada beda yang signifikan antara yang diberikan perawatan dengan NaCl 0,9% dan povidon iodine 10% dengan adanya perbedaan *mean rank* 1.00 dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan lebih melakukan pengendalian pada variabelvariabel pengganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. R. 2009. *Perawatan Luka Modern*. Dalam <http://www.fkep.unpad.ac.id/2009/01/perawatan-luka-modern/rsitas> Padja-djaran.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, A. 2007. *Metode Penelitian: Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Bina Cipta.
- Basford, L. 2006. *Teori dan Praktek Keperawatan: Pendekatan Integral Pada Asuhan Pasien*. Jakarta: EGC.
- Boyle, M. 2009. *Seri Praktik Kebidanan Pemulihan Luka*. Jakarta: EGC.
- Frasser, D M & Cooper M A. 2009. *Myles Buku Ajar Bidan*. Terjemahan Sri Rahayu. Jakarta: EGC
- Hidayat, A. 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jhonson, J. 2005. *Prosedur Perawatan di Rumah: Pedoman Untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- Kasdu, D. 2003. *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Puspa Swara
- Mansjoer, A. 2000. *Kapita Selektu Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Masruroh, Uli Rimadhani .2005. *Pengaruh Penggunaan Larutan NaCl 0,9% Dengan Larutan Betadine 10% Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa Semarang*. Fakultas ilmu keperawatan dan kesehatan Unimus: Semarang.
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri Jilid 2*. Jakarta: EGC
- Moko, 2010. *teknologi dan formulasi sediaan steril* Dalam <http://moko31.wordpress.com/2010/06/27/teknologi-dan-formulasi-sediaan-steril/diri>, (30 april 2013).
- Notoatmodjo, Soekijo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Perry, A. 2005. *Buku Saku Keterampilan dan Prosedur Dasar*. Jakarta: EGC.
- Potter, P. & Perry, A. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 4*. Jakarta:EGC.
- Rasjidi, I. 2009. *Manual Seksio Sesrea dan Laparotomi Kelainan Adneksa*. Jakarta: Sagung Seto
- Riwidikdo, H. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Simkin, P. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi* terjemahan Lilian Juwono. Jakarta: Arcan
- Sjamsuhidajat. 2012. *Buku Ajar Bedah Edisi.3*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta
- Suparjono. 2011. *Perbedaan Penyem-*

buhan Luka Jahitan Antara Pemberian Kompres Povidone Iodine 10% Dengan Kompres Nacl 0,9% Pada Pasien Post Operasi Hernioraphy Di Ruang Bedah Rsud Krt Setjonegoro Wonosobo. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran: Semarang.

Uliyah, M., & Aziz, A. H. 2011. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.